TRANSFORMASI NILAI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

(PKN) SMP NEGERI 6 PANGKEJENE KABUPATEN SIDRAP

(Transformation Of Student’s Discipline Values In Citizenship Education Learning Process At Smpn 6 Pangkajene In Sidrap District)

Hikmayanti\*\*

ABSTRAK

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan peserta didik dan disinilah guru mempunyai peranan yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dan cara mentransformasi nilai kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru pendidikan kewarganegaraan dan peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada peserta didik dan lembar observasi guru, dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi atau merangkum data, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dan verifikasi data atau kesimpulan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab terjadinya ketidakdisiplinan peserta didik yaitu disebabkan karena adanya gangguan dari faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor ruang kelas. Adapun cara mentransformasi nilai kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru menggunakan strategi yaitu guru mengarahkan perilaku peserta didik kearah positif dengan menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, menumbuhkan tanggung jawab peserta didik, selalu bersikap adil kepada semua peserta didik, serta tegas dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan.

Kata Kunci: Transformasi, Kedisiplinan, Pendidikan Kewarganegaraan

\*Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\*Mahasiswa Hukum dan Kewarganegaraan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

The success of learning process in class is influenced by the level of students discipline and this is where the teacher has a very important role. The aims of the study are to discover the factors which cause the students indiscipline in learning process and ways of transformation of students discipline values in Citizenship Education learning process. This study is descriptive qualitative research. The subjects of the study are teachers of citizenship education and the students. The instruments of the study are questionnaire given to the students and observation sheet for teachers by observing teacher’s activity during the learning process. Data obtained is analyzed by collecting the data, which is collected by employing data reduction, data presentation in forms in as the brief description, and data verification or temporary conclusion as findings of the study The results of the study are (i) the factors which cause the students indiscipline are the disruption from the teacher, the student, and the class; (ii) the way to transform the students discipline values is by conducting the learning activities well based on the plan set beforehand. Moreover, the teacher employs strategies, namely the teacher directs the students behavior to positive direction by creating good relationship with students, developing the students responsibility, always acted fairly to all of the students, as well as assertive and consistent in applying the discipline.

Keywords: Transformation, Discipline, Citizenship Education.

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perlunya ada kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia telah disadari sejak lama sebagaimana dalam UU. RI No. 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan bangsa. Pendidikan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai apa yang telah dicita-citakan oleh masyarakat, yang diantaranya adalah hidup secara damai. Dengan adanya pendidikan, maka kedamaian akan tumbuh dan berkembang pesat, yang selalu membawa pada hal-hal yang baik/ positif dalam diri seseorang, yang senantiasa akan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Pendidikan harus diutamakan dalam segala bidang untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi beraneka ragam kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya dibentuk suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah yang dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dari peserta didik (Ahmadi, 2011: 53).

Sekolah merupakan wahana untuk mengembangkan pendidikan karakter yang memiliki peranan yang sangat penting. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Dalam pembelajaran di sekolah salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn yang merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak/karakter warganegara yang mampu memahami dan  melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan terampil sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Disadari bahwa karakter atau moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel serta bisa diubah atau dibentuk. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Seperti yang terlihat sekarang ini, kebanyakan sekolah mengalami masalah kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah yaitu di luar kelas maupun dalam ruang kelas. Hal ini yang menyebabkan saya tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan SMP di kabupaten Sidrap kecamatan Maritengngae, sehingga dari sekolah ini saya dapat membandingkan nantinya dengan sekolah yang lain. Karena seperti yang kita ketahui bahwa sekolah unggulan adalah sekolah yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lain. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Pangkajene Kabupaten Sidrap, menunjukkan bahwa masih ada perilaku kurang disiplin yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dalam hal kedisiplinan pada saat proses pembelajaran.

Dengan adanya karakter sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap peserta didik maka akan terasa baik dalam hal ini akan terciptanya lingkungan yang tertib, sebaliknya apabila peserta didik tidak menaati tata tertib maka akan menyebabkan pelanggaran-pelanggaran disiplin yang berakibat pada tidak terciptanya situasi yang tidak nyaman yang berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan juga perilaku peserta didik. Oleh karena itu, membiasakan sikap disiplin pada seseorang merupakan masalah yang cukup kompleks dan serius, karena itu memerlukan perhatian khusus yaitu kebijaksanaan dan kesabaran. Dengan membiasakan hidup disiplin diharapkan peserta didik akan menjadi manusia yang terdidik, berkepribadian yang santun, berjiwa besar, mandiri, selalu bersikap optimis serta bertanggung jawab atas perubahan perilakunya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Transformasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia transformasi merupakan perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya). Transformasi merupakan suatu proses perubahan secara berangsur-angsur hingga sampai tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang. Dengan tahap transformasi maka akan terjadi suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai–nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didiknya. Transformasi dalam proses pembelajaran di sekolah berlangsung melalui interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik. Di sekolah, gurulah yang banyak berperan dalam proses transformasi nilai kedisiplinan dengan menggunakan bermacam-macam media dan metode.

1. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti aturan-aturan tertentu. Disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu (Mustari, 2014: 35). Kegiatan pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan di masyarakat sehingga anggota masyarakat ataupun orang tua dapat menjadi mitra sekolah dalam pendidikan karakter disiplin. Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, teladan/ model, pembimbing, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun juga diajarkan sampai tingkat perkuliahan. Menurut Rifdan (2009: 1) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*civics education)* dikembangkan dan diajarkan hampir di seluruh dunia. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sering disebut sebagai *civic education, citizenship education, Study of Human Rights, Humanity,* dan bahkan ada yang menyebut sebagai *democracy education*. Pelajaran ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warganegaraan yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban.

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian yang mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data, dengan mendeskripsikan adanya kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru pada proses pembelajaran PKn dalam mentransformasi nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pangkajene Sidrap.

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitan ini ada dua yaitu faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dan transformasi nilai kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder dengan sumber data Primer diperoleh dari kepala sekolah, dua guru pendidikan kewarganegaraan, dan beberapa peserta didik. Sumber Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan, dan dari literatur yang disesuaikan dengan objek penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebahai berikut:

1. Observasi

Peneliti yang langsung melakukan pengamatan kelokasi penelitian untuk mengambil data mengenai transformasi nilai kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya peneliti melihat bagaimana guru dalam mentransformasi nilai kedisiplinan kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara langsung pada informan yaitu: Kepala sekolah, dua guru pendidikan kewarganegaraan.

1. Angket

Peneliti membagikan angket kepada beberapa peserta didik di sekolah tersebut untuk mengetahui perilaku yang biasa dilakukan peserta didik selama mengikuti prsoses pembelajaran.

1. Dokumentasi

Peneliti mengambil dari data-data yang relevan berkaitan dengan penelitian serta pengambilan gambar pada saat observasi yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan pada saat melakukan wawancara kepada beberapa informan.

1. Teknik Analisis Data
2. Pengumpulan Data

Dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian sehingga memungkinkan/ memudahkan peneliti nantinya dalam melakukan pengolahan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penyempurnaan data. Dimana peneliti melakukan pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang dalam penelitian tersebut.

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan, kemudian penyajian data dalam bentuk naratif.

1. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penarikan kesimpulan, khususnya berkaitan dengan relevansi konsistensinya terhadap penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Faktor penyebab terjadinya ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan**

Perilaku yang dilakukan peserta didik di sekolah tidak jauh berbeda dengan perilaku yang dilakukan di lingkungan sekitarnya setiap hari. Perilaku yang dilakukan peserta didik di dalam kelas misalnya mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mengerjakan tugas, dan masuk kelas tidak tepat waktu. Proses pembelajaran di kelas sebagai suatu runtutan perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran di mana di dalamnya terjadi keinginan untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku yang dilakukan dengan interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru pada suatu lingkungan belajar. Beberapa perilaku yang biasa dilakukukan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menggunggu atau menghambat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Seperti diketahui bahwa dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran di kelas, guru menghadapi dengan berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari latar belakang, kemampuan, dan perilaku. Dan disinilah terkadang seorang guru mengalami suatu hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik lagi/positif, sehingga kelak nantinya mereka dapat membiasakan diri untuk selalu menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan kehidupannya, baik lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru pendidikan kewarganegaraan yang mengemukakan tentang perilaku yang dilakukan peserta didik di sekolah khususnya juga mengenai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut dan hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik maka dapat diketahui faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu: (1) disebabkan oleh faktor guru, ketika guru tidak mampu melaksanakan perannya dengan baik maka akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada saat mengajar, guru kurang mampu dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didiknya yang disebabkan karena faktor suara guru tersebut sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran. (2) disebabkan oleh faktor dari peserta didik itu sendiri, ketika peserta didik kurang senang dengan materi pelajaran sehingga peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajaran. (3) disebabkan oleh faktor ruang kelas, ketika ruang kelas yang ditempati belajar tidak nyaman (tidak bersih), peserta didik membuang sampah di bawah mejanya sehingga dapat mempengaruhi konsentarasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. **Transformasi nilai kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan**

Dalam suatu proses pembelajaran, guru selalu berusaha untuk mendisiplinkan peserta didiknya, berusaha untuk selalu menciptakan situasi yang menyenangkan agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga nantinya peserta didik dapat menaati peraturan yang ada.

Setelah mengetahui faktor penyebab terjadinya ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka akan memudahkan dalam mengetahui suatu cara dalam mentransformasi nilai kedisiplinan peserta didik terkhusus pada penelitian disini yaitu dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Terjalinnya hubungan/interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat memberi pengaruh besar terhadap terlaksananya proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat mengurangi perilaku peserta didik yang kurang disiplin. Dengan terjalinnya interaksi yang baik adata guru dengan peserta didik, dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Menurut ibu Rustina menyatakan bahwa siswa saya yang selalu memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran dan mengikutinya dengan baik, rata-rata memiliki prestasi yang baik. Sedangkan menurut pak Puang Nelson menyatakan bahwa tidak semua siswa yang saya ajar yang bercanda dengan temannya memiliki hasil belajar rendah, ada siswa pada saat saya beri tugas langsung dengan cepat mengerjakan tugasnya dan hasilnya juga bagus.

Cara berfikir dan menerima pelajaran peserta didik berbeda-beda karena setiap peserta didik memiliki karakter yang beda. Ada peserta didik yang cepat menerima/ memahami pelajaran yang dipelajari dengan cara membaca sendiri, dan ada juga yang cepat memahami pelajaran dengan mendengarkan dari gurunya/ orang lain. Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sering mendapati peserta didik yang menagalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang konsentrasi sehingga dapat terjadi kemungkinan mengganggu temannya.

Dalam mentrasformasi nilai kedisiplinan di SMP Negeri 6 Pangsid, dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru harus menjalankan tugasnya dengan baik. Guru sebagai pendidik dan pengajar di kelas dalam proses pembelajaran harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi atau yang dapat menarik perhatian belajar peserta didik. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang menarik perhatian belajar peserta didik di kelas yang menyebabkan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan kecil kemungkinan untuk terjadi perilaku yang kurang disiplin.

Guru selalu konsisten dalam menerapkan kedisiplinan dan membuat sebuah kesepakatan antara peserta didik dan guru sebelum memulai pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan hubungan komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didiknya. Peserta didik akan senang dan menyukai pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga pelajaran tersebut mudah dipahami. Selain itu, proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 6 Pangsid telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dimulai dari kegiatan awal dengan mengawalinya dengan mengucapkan salam lalu menginstruksikan peserta didik untuk berdoa. Melakukan kegiatan inti dengan lebih banyak memusatkan pembelajaran dengan peserta didik, sehingga terjalin hubungan yang baik antara peserta didik dengan gurunya dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Guru melakukan kegiatan akhir dengan berdoa setelah pembelajaran selesai dan menutup pembelajaran.

Guru telah melaksanakan perannya sebagai seorang guru dengan baik khususnya dalam mendisiplinkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pertama, peran guru sebagai pendidik, hal ini sudah dilaksanakan oleh guru yaitu dengan mendisiplinkan, memperhatikan, dan mengontrol setiap perilaku yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua, guru sebagai pembimbing, telah dilaksanakan oleh guru dengan baik yaitu guru telah melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru selalu membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, guru sebagai teladan, guru tersebut melalukan perilaku yang baik dan memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya, misalnya cara berpakaian guru tersebut selalu rapi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Mulyasa (2005:36) yang menyatakan bahwa “Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik dengan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru”.

1. Strategi guru dalam mentrasformasi kedisiplinan dalam proses pembelajaran

Guru selalu berusaha dalam menegakkan peraturan yang berlaku di kelas, maka guru selalu memulai dari dirinya sendiri dengan berusaha menjadi teladan/ contoh yang baik bagi peserta didiknya. Adapun strategi yang digunakan guru pendidikan kewarganegaraan dalam mentransformasi kedisiplinan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Pangsid yaitu guru selalu mengarahkan perilaku peserta didik kearah positif. Contohnya yaitu:

1. Menciptakan hubungan yang baik dalam kelas

Sebagai seorang guru, dituntut harus memiliki keterampilan dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam mengajar sehingga dapat terjadi interaksi yang baik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan maksimal. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku yang kurang disiplin peserta didik. Dengan terciptanya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, maka suasana kelas menjadi nyaman sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tugas guru memang seharusnya dapat menciptakan suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan dengan membuat hubungannya dengan peserta didik selalu harmonis, peserta didik juga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami pelajaran yang dipelajari sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

1. Menumbuhkan tanggung jawab peserta didik

Dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, hal ini akan membantu peserta didik untuk dapat menyesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Contoh, peserta didik akan selalu beranggapan bahwa tugas yang diberikan guru saya ini harus diselesaikan karena ini merupakan tanggung jawab saya. Dengan demikian akan melatih peserta didik untuk memiliki sikap disiplin sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan menyelesaikan dengan tepat waktu.

1. Selalu bersikap adil kepada semua peserta didik

Guru tidak boleh membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, contoh: dalam satu kelas setiap peserta didik memiliki status ekonomi yang berbeda-beda. Guru selalu berusaha bersikap adil, semua peserta didik di kelas status nya sama yaitu sebagai peserta didik. Sehingga ketika ada peserta didik yang melakukan perilaku yang kurang disiplin, guru menegur/ memberi sanksi kepada peserta didik tersebut, baik peserta didik itu memiliki status ekonomi yang tinggi maupun tidak.

1. Tegas dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan.

Selain bersikap adil, seorang guru harus tegas dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan. Contohnya ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah dibuat, misalnya peserta didik tersebut terlambat masuk/ mengikuti pelajaran, guru menegur dan memberi nasehat kepada peserta didik untuk tidak terlambat lagi karena apabila sering terlambat akan ketinggalan pelajaran. Tetapi ketika peserta didik itu masih mengulanginya lagi, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik misalnya guru menambah tugas/ memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik dibanding tugas temannya yang lain atau guru memberi hukuman dengan menyuruh peserta didik tersebut mengganti tugas temannya yang piket untuk membersihkan kelas.

Dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 6 Pangsid, maka peserta didik akan memiliki sikap disiplin sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai transformasi nilai kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 6 Pangsid, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 6 Pangsid yaitu
2. Faktor guru. Ketika guru kurang komunikatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka peserta didik akan merasa bosan dan jenuh sehingga memberi ruang untuk peserta didik melakukan perilaku yang kurang disiplin, dan begitupun sebaliknya.
3. Faktor peserta didik. Peserta didik merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki perhatian dalam belajar akan lebih mudah dalam mengetahui, memahami dan menguasai pelajaran, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengganggu temannya.
4. Faktor ruang kelas. Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika ruang kelas bersih, maka peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar dan gurupun dapat mengajar dengan baik, begitupun sebaliknya.
5. Cara mentransformasi nilai kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 6 Pangsid yaitu
6. Pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini, guru telah melaksanakan dengan baik, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dengan terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, maka guru akan mampu mentransfer perilaku yang bersifat positif.
7. Strategi guru dalam mentransformasi kedisiplinan yaitu guru mengarahkan perilaku peserta didik kearah positif dengan menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, menumbuhkan tanggung jawab peserta didik, selalu bersikap adil kepada semua peserta didik, tegas dan konsisten dalam menerapkan kedisiplinan

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar selalu memperlihatkan/ melakukan perilaku yang baik atau disiplin sehingga dapat menjadi teladan/ contoh untuk peserta didiknya. Guru harus menciptakan suasana kelas menjadi nyaman sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Seharusnya selalu tegas dan selalu konsisten sehingga dapat mengawasi atau mengontrol setiap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, kedisiplinan sekolah tersebut akan senantiasa ditingkatkan.
3. Diharapkan agar dapat memiliki kesadaran dalam dirinya dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.
4. Diharapkan agar guru selalu dapat mempertahankan cara pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik agar dapat berjalan dengan efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Iif Khoiru dan dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryono, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Transformasi (online), (<http://kbbi.web.id/transformasi>, diakses 31 Oktober 2015).

Mappasoro. 2009.  *Manajemen Kelas*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Mulyasa. 2005. Menjadi *Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kretif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, Mohammad dan Rahman, M. Taufik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Indonesia Legal Centrelpublishing.

Rifdan. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar: Universitas Negari Makassar.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.